

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Agama Islam, merupakan sebuah agama yang melandaskan prinsip-prinsipnya pada Al-Quran dan Sunnah, menawarkan perspektif yang kaya dan dalam tentang kemanusiaan. Sejak awal, Islam telah menegaskan nilai-nilai universal seperti kasih sayang, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama. Pandangan Islam tentang kemanusiaan tidak terbatas pada aspek spiritual semata, tetapi juga mencakup dimensi sosial, ekonomi, dan politik.

Agama Islam memahami tantangan yang dihadapi oleh individu yang hidup dalam kondisi kemiskinan. Menyia-nyiakan kaum miskin berarti mengabaikan prinsip-prinsip agama tersebut. Selain itu, setiap individu diharapkan untuk bersikap proaktif dalam mengatasi penderitaan yang dialami oleh mereka yang kurang beruntung, sebagai wujud tanggung jawab sosial dalam upaya mengurangi kemiskinan di tengah masyarakat. Dalam konteks pembangunan, kemiskinan dapat memiliki dua dimensi, yaitu kemiskinan absolut dan relatif. Kemiskinan absolut merujuk pada kondisi di mana individu atau komunitas mengalami kekurangan dalam hal kebutuhan dasar seperti pangan, pakaian, tempat tinggal, serta akses pendidikan dan kesehatan. Di sisi lain, kemiskinan relatif adalah situasi di

mana kelompok masyarakat menghadapi kesulitan ekonomi akibat pendapatan yang jauh di bawah standar.<sup>2</sup>

Di Indonesia, tahun demi tahun, upaya meningkatkan kesejahteraan sosial bagi seluruh penduduknya terus menjadi tantangan akibat beragam faktor, termasuk ketidakmerataan pembangunan seperti dalam sektor kesehatan dan infrastruktur pendidikan. Permasalahan ekonomi juga turut berkontribusi dalam menghambat upaya tersebut, menyebabkan dampak negatif terhadap kehidupan sosial masyarakat. Tingginya tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan memperparah kondisi ini dengan menyebabkan penurunan tingkat pendidikan dan kesehatan yang signifikan, begitu juga dengan kabupaten trenggalek.

Kabupaten trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur, Pada tahun 2022, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Trenggalek mengalami penurunan signifikan sebesar 8,14 ribu jiwa dari tahun sebelumnya, yaitu dari 84,89 ribu jiwa pada tahun 2021 menjadi 76,75 ribu jiwa pada tahun yang dimaksud. Penurunan ini mencerminkan turunnya persentase penduduk miskin sebesar 1,18%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa persentase penduduk miskin di Kabupaten Trenggalek mengalami penurunan dari 12,14% pada tahun 2021 menjadi 10,96% pada tahun 2022 dalam periode satu tahun.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 83

<sup>3</sup>Gertaktpk, *Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten Trenggalek* <https://tkpk.trenggalekkab.go.id/data-dan-informasi-kemiskinan-kabupaten-trenggalek-tahun2022/> di akses 12 february 2024

Dilihat dari kondisi masyarakat kurang mampu yang membutuhkan pelayanan kesehatan yang baik, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek memiliki program kerja bernama Trenggalek Sehat, yaitu program bantuan kesehatan keluarga bagi masyarakat kurang mampu yang tergolong miskin, untuk proses rujukan di Trenggalek adalah program kesehatan, atas nama GRETAK untuk memeriksa informasi yang buruk untuk mengajukan file ke dinas sosial sehingga disarankan BAZNAS Trenggalek untuk membantu biaya perawatan kesehatan, dalam program ini BAZNAS Trenggalek membimbing melalui berbagai fungsi seperti cara membayar biaya pengobatan, membayar premi asuransi BPJS, membayar tunggakan rumah sakit dan membantu penyandang disabilitas.

Garis Kemiskinan adalah standar nilai pengeluaran minimal untuk memenuhi kebutuhan pangan dan non-pangan yang diperlukan agar seseorang tidak dianggap sebagai miskin. Seseorang dianggap miskin jika pengeluaran per kapita per bulannya berada di bawah batas garis kemiskinan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Misalnya, pada tahun 2021, garis kemiskinan di Kabupaten Trenggalek adalah sebesar Rp. 358.831 per kapita per bulan. Pada tahun 2022, garis kemiskinan tersebut naik menjadi Rp. 381.448 per kapita per bulan, meningkat sebesar Rp. 22.617.<sup>4</sup> untuk menanggulangi hal tersebut maka di perlukannya zakat.

---

<sup>4</sup> Gertaktpk, Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten Trenggalek <https://tkpk.trenggalekkab.go.id/data-dan-informasi-kemiskinan-kabupaten-trenggalek-tahun2022/di> akses 12 february 2024

Zakat memperlihatkan sebagai suatu kekuatan yang potensial bagi umat Islam, mampu untuk dikembangkan dan dikelola guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengoptimalan sepenuhnya dari sumber pendanaan tunggal ini, baik dalam penghimpunan maupun penggunaannya, sangatlah krusial mengingat peranan vital Zakat dalam keuangan. Hal ini senada dengan petunjuk Allah SWT dalam Al-Quran yang mengaitkan zakat dengan doa berulang kali, sehingga pengelolaan zakat sangat perlu dilakukan.

Pengelolaan dana zakat merupakan salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengentaskan kemiskinan yang terus meningkat, hal ini dilakukan oleh Rasulullah SAW dan para Sahabatnya serta para *Tabi'in* dan *Tabi'-Tabi'in* dan merupakan kelanjutan yang baik dimulai dari Zaman Keemasan Islam sampai dengan saat ini Zakat merupakan salah satu rukun Islam yaitu rukun Islam yang ketiga. Zakat merupakan ibadah yang wajib dan penting.<sup>5</sup>

Zakat menurut bahasa (Ucapan) Lisan Al Arab Zakat dari segi ucapan adalah suci, bertambah, membahagiakan dan terpuji. sedangkan setelah kata (*syara'*) zakat adalah nama ibadah wajib yang dilakukan dengan memberikan sejumlah hartanya kepada orang yang berhak menurut hukum Islam. Zakat merupakan pemahaman ajaran Islam, berdasarkan Al-Qur'an

---

<sup>5</sup> Ahmad Hudaifah, et.al, Sinergi Pengelolaan Zakat Di Indonesia ( Surabaya: PT. Scopindo, 2020 ), hal. 2

dan Sunnah Nabi, bahwa kekayaan seseorang merupakan perintah dari Allah.<sup>6</sup>

Infak, kata infak berasal dari kata *anfaqu-yunfiqu*, artinya membelanjakan atau membiayai, arti kata infaq menjadi istimewa jika dipadukan dengan upaya pemenuhan perintah Allah. Sementara itu, menurut terminologi syariah, infaq mengacu pada pengeluaran sejumlah dana atau pendapatan atau pendapatan untuk kepentingan yang ditentukan oleh ajaran Islam.<sup>7</sup>

Sedekah adalah pembagian harta kepada fakir miskin, fakir atau orang lain yang berhak menerima sedekah tanpa imbalan. Sedekah berasal dari kata *sadaqa*, artinya benar, sehingga dapat diartikan bahwa orang yang bersedekah justru memperkuat keimanannya. Pada saat yang sama, secara terminologis, ini adalah pengaitan sesuatu dengan sesuatu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa sedekah pada umumnya adalah pemberian sukarela dari seseorang kepada orang lain karena ingin mendapat pahala dari Allah. Namun, masih banyak masyarakat yang kurang mampu ekonomi yang membutuhkan dana Zakat, Infaq dan Sedekah dari para *mustahiq*.<sup>8</sup>

Pengelolaan dana ZIS untuk ajaran Islam harus dihimpun oleh negara atau lembaga negara yang berwenang dan disahkan. Penyelenggaraan yang dibentuk oleh negara lebih efektif dalam

---

<sup>6</sup> Elsi Kartika Sari, Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf ,. ( Jakarta: PT Grasindo, 2005) hal, 10.

<sup>7</sup> Anwar Sadat Harapan, et al. Strategi Perlindungan Anak Melalui Hibah Menurut Hukum Adat Batak Dan Hukum Islam, ( Surabaya: CV. Jakad media publishing, 2019) hal, 204

<sup>8</sup> Anwar Sadat Harapan, et al. Strategi Perlindungan Anak Melalui Hibah Menurut Hukum Adat Batak Dan Hukum Islam.,,205

menunaikan tugasnya dan mempengaruhi kesejahteraan umat Islam yang menjadi sasaran zakat dibandingkan dengan zakat yang dikumpulkan dan disalurkan oleh lembaga-lembaga yang bertindak sendiri-sendiri tanpa koordinasi. BAZNAS adalah Lembaga yang Dibentuk Pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 8 Tahun 2001, yang berperan untuk menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) pada tingkat nasional, serta pajak pada umumnya. BAZNAS memiliki dua balai yaitu sebagai operator dan koordinator penyelenggaraan zakat nasional.<sup>9</sup>

Dengan adanya BAZNAS ini di harapkan mampu memberikan manfaat bagi semua kalangan terutama bagi kaum disabilitas yang ada di trenggalek dengan program trenggalek sehatnya. Namun kenyataannya masih banyak kekurang yang di hadapi oleh BAZNAS trenggalek terkait dengan penyandang disabilitas ialah sarana dan prasarana bagi penyandang disabilitas yang menjadikan penyandang disabilitas sulit mengembangkan kemampuannya dan kurangnya kesempatan mendapatkan akses pekerjaan, sehingga sulit untuk hidup mandiri dan mewujudkan kesejahteraan ekonominya. Akibatnya, tidak sedikit para penyandang disabilitas menjajakan kedisabilitasan dan kemiskinan mereka di jalanan dengan meminta minta. Penyandang disabilitas Salah satu media Islam, dapat menjadi potensi untuk menanggulangi kemiskinan yaitu melalui Zakat, Infaq dan Shodaqoh. Melalui media zakat proses pendistribusian dan

---

<sup>9</sup> M. Fuad Nasar, *Capital Selecta Zakat* ( Yogyakarta: GRE Publishing, 2018 ), hal, 269

pendayagunaan dapat di implementasikan. Dengan dikeluarkannya UU mengenai Hak-hak penyandang Disabilitas No. 19 Tahun 2011, seharusnya hal ini menjadi pendorong bagi masyarakat serta lembaga untuk memperhatikan para penyandang disabilitas. Namun, lembaga amil zakat masih sedikit yang memasukkan penyandang disabilitas sebagai bentuk dari salah satu subjek program LAZ. Jika sudah ada LAZ yang memiliki program disabilitas, yakni BAZNAS Kabupaten Trenggalek.

BAZNAS Kabupaten Trenggalek memiliki banyak program salah satunya yaitu program pendistribusian zakat infak sedekah terhadap penyandang disabilitas melalui program BASNAZ Kabupaten Trenggalek yaitu program trenggalek sehat program ini mencakup bantuan BPJS, bantuan akomodasi berobat, bantuan alat difabel. Bantuan yang diberikan bersifat konsumtif, yang dimana dana ZIS yang di wujudkan dalam bentuk barang. Dengan ini BAZNAS Kabupaten Trenggalek berharap program ini dapat berkembang dan efektif dalam penyalurannya sehingga para penyandang disabilitas dapat mendapatkan bantuan BPJS, bantuan akomodasi berobat, bantuan alat difabel. Pendistribusian ini disasarkan pada penyandang disabilitas yang kurang mampu sudah dipilih dari beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Trenggalek. Peneliti melihat dari data BAZNAS Kabupaten Trenggalek dimana penyandang disabilitas yang mendapatkan bantuan BPJS, bantuan akomodasi berobat, bantuan alat difabel, sampai saat ini terbilang sedikit dan kurang bervariasi. Demikianlah program ini dapat terlaksana dan berkembang dengan baik setiap tahunnya

sehingga sedikit demi sedikit penyandang disabilitas mendapatkan bantuan dan di harapkan para penyandang disabilitas dapat membangun kemandirian yang tidak lagi bergantung dengan orang lain sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah merupakan salah satu langkah menuju arah yang lebih baik dimana memberikan atau membuat perubahan masyarakat menjadi lebih berdaya dan mempunyai kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas penulis tertarik untuk membahas serta mengambil judul “**Analisi Pengelolaan dan Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah Terhadap Penyandang Disabilitas Pada Program Trenggalek Sehat (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Trenggalek)**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) bagi penyandang disabilitas di badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek ?
2. Bagaimana pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) bagi penyandang disabilitas di badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek ?



### **C. Tujuan Penelitian**

Dari hasil pertanyaan di fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) bagi penyandang disabilitas di badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek pada program Trenggalek sehat.
2. Untuk mengetahui pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) bagi penyandang disabilitas di badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek pada program Trenggalek sehat.

### **D. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini di fokuskan pada pendistribusian dan pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah (ZIS) bagi penyandang disabilitas di badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek pada program Trenggalek sehat.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi baru dalam ekonomi syariah, khususnya di bidang zakat infak sedekah yang berkaitan dengan analisis pengelolaan dan pendistribusian dana ZIS

terhadap penyandang disabilitas, serta memberikan informasi bagi mahasiswa, peneliti, praktisi, institusi dan masyarakat umum.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi BAZNAS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana informasi bagi lembaga khususnya BAZNAS Kabupaten Trenggalek terkait dengan program Trenggalek Sehat dan dapat digunakan kedepannya sebagai titik koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas operasi Lembaga untuk melakukan tinjauan administrasi, khususnya penyandang disabilitas.

### b. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi keilmuan tentang dana ZIS yang digunakan untuk penyandang disabilitas di Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya yang meneliti dalam bidang optimalisasi penyaluran dana Zakat infak sedekah dalam bidang pengelolaan dan pendistribuasn dana ZIS terhadap penyandang disabilitas.

## F. Penegasan Istilah

Agar mempermudah pembaca dalam memahami isi dari skripsi ini maka peneliti memberikan beberapa penjelasan istilah dalam skripsi ini.

### a. Definisi konseptual

Pengelolaan merupakan sebuah bentuk kerjasama dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok demi tercapainya tujuan organisasi lembaga.<sup>10</sup>

Kata distribusi sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu distribute yang mempunyai arti pembagian atau penyaluran, secara terminologi distribusi berarti penyaluran, pembagian, atau pengiriman kepada beberapa orang atau tempat.<sup>11</sup>

Merupakan cacat fisik dan mental yang dialami seseorang karena ketidak sempurnaan perkembangan otak.<sup>12</sup>

Program trenggalek sehat sendiri ialah model pentasyarufannya ialah untuk membantu masyarakat kurang mampu yang sedang terkena musibah sakit. Bantuan yang diberikan dapat berupa uang untuk berobat, biaya akomodasi ke rumah sakit, serta pembayaran premi BPJS.

### b. Definisi operasional

Pengelolaan dan pendistribusian dana Zakat, Infaq dan Sedekah oleh Badan Wakaf Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten

---

<sup>10</sup> M. Manulang, dasar-dasar Manajemen, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1990), hal. 54

<sup>11</sup> Akhmad Mujahidin, Op.Cit, hal.100

<sup>12</sup> Surwanti, Arni. 2014. Model Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas di Indonesia. Jurnal Manajemen & Bisnis. Vol. 5(1):hal 40-58.

Trenggalek adalah badan usaha atau proses operasional penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah serta sumber daya masyarakat lainnya serta perorangan, kelompok, organisasi, dan perusahaan yang dicubit dan digunakan untuk Mustahiq melalui program Trenggalek yang berakal. Kajian ini juga membahas tentang analisi apa saja yang digunakan dalam pengelolaan dan pendistribusian dana ZIS dan dampak penyaluran dana ZIS terhadap kesejahteraan musthiq/penyangang disabilitas melalui program Trenggalek Sehat.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari enam bab yang disusun secara sistematis yang berisi keseluruhan penelitian. Untuk mempermudah dalam melakukan analisis, pembahasan serta penjabaran dari penelitian ini, maka disajikan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, merupakan bagian pendahuluan yang berisi konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**, merupakan kajian pustaka yang berisi kerangka teori, tinjauan penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

**BAB III METODE PENELITIAN**, dalam bab ini berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran

peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN**, dalam bab ini peneliti menguraikan paparan data atau penemuan peneliti yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan dalam penelitian dari hasil analisis data.

**BAB V PEMBAHASAN**, dalam bab ini berisi tentang pembahasan yang menjawab secara keseluruhan permasalahan yang ada pada fokus penelitian.

**BAB VI PENUTUP**, dalam bab ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan, dan saran yang bermanfaat. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.